

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI PARIWISATA DAN REKREASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Zulfikar¹, Angga Hergastyasmawan², Putri Aynun Hikma³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Samarinda, Indonesia

Email: zulfikar@polnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berupaya mengevaluasi pengaruh rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham perusahaan-perusahaan dalam sektor pariwisata dan rekreasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Populasi penelitian ini terdiri dari 50 perusahaan, dan sebanyak 13 perusahaan dipilih sebagai sampel melalui metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics versi 26. Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa secara individu, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara *Return on Assets* dan *Earnings Per Share* tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara keseluruhan, variabel-variabel independen dalam penelitian ini secara bersamaan berkontribusi positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang dianalisis.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Harga Saham.

Abstract

This study investigates the effects of various financial ratios including the Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS), and Total Asset Turnover (TATO) on stock prices within the tourism and recreation industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 timeframe, with a population of 50 companies. Through purposive sampling, 13 companies were chosen as the study sample. The analysis was conducted using SPSS Statistics software version 26. The hypothesis testing results reveal that individually, the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover have a significant positive influence on stock prices, while Return on Assets and Earnings Per Share do not significantly affect stock prices. Collectively, the independent variables in this research show a positive and significant effect on the stock prices of the companies evaluated.

Keywords: Financial Ratios, Stock Price.

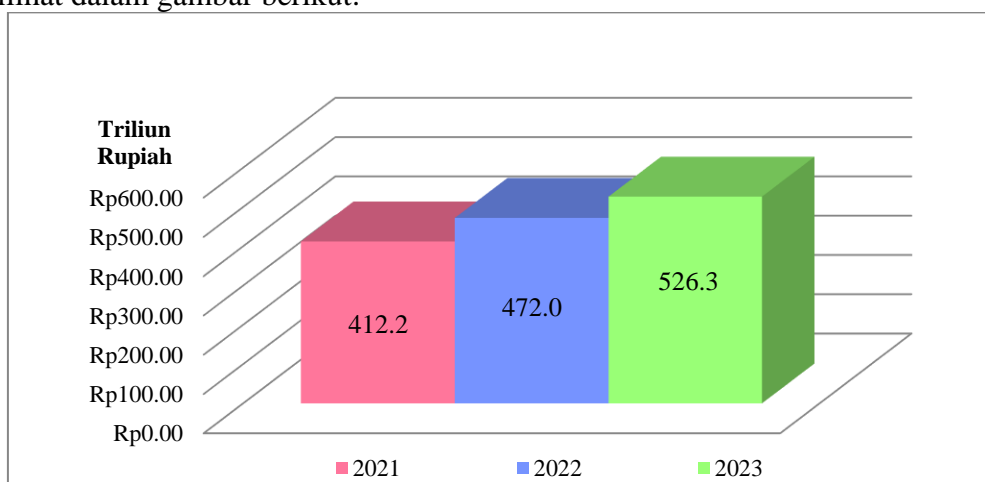
A. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia terus mengalami perbaikan setelah pandemi *Covid-19* melanda, tentunya hal ini didukung oleh pertumbuhan sejumlah industri di Indonesia. Salah satu faktor pendukung pertumbuhan industri adalah modal, baik itu berbentuk keuangan ataupun aset fisik. Di pasar modal, perusahaan dapat memperoleh pendanaan melalui cara melaksanakan penerbitan saham oleh perusahaan kepada pihak luar.

Bursa Efek Indonesia (BEI) berguna sebagai mediator antara perusahaan maupun investor. Dana dari investor diperuntukkan keperluan seperti pelunasan utang-utang serta perencanaan ekspansi perusahaan. Keuntungan perusahaan yang *go public* selain menambah

modal bisnis, juga dapat membangun relasi dengan perusahaan domestik maupun perusahaan dari luar negeri.

Industri pariwisata dan rekreasi di Indonesia merupakan salah satu industri dari sektor jasa konsumen yang telah mencatatkan saham mereka di pasar modal serta mengalami pertumbuhan signifikan setelah terjadinya *ovid-19*. Industri ini berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Grafik yang ditampilkan menunjukkan peningkatan PDB dalam industri pariwisata dan rekreasi yang mencerminkan pemulihan dan perkembangan positif dalam sektor ini dari tahun 2021 hingga 2023 yang dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1 PDB Industri Pariwisata & Rekreasi

Sumber: www.bps.go.id

Kinerja perekonomian Indonesia menguat sejumlah 5,31% di tahun 2022 jika dibandingkan tahun sebelumnya, berkat pemulihan ekonomi dan aktivitas pariwisata setelah pandemi *covid-19*. Penguatan industri pariwisata dan rekreasi disebabkan oleh kedatangan wisatawan mancanegara. Pada tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan mencapai 5,89 juta (www.kemenparekraf.go.id). Sementara pada tahun 2023 jumlah ini meningkat dua kali lipat menjadi 11,67 juta pengunjung, mencerminkan pertumbuhan yang lebih baik dalam sektor ini (Direktorat Statistik Keuangan, 2024).

Perusahaan industri pariwisata dan rekreasi memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia yaitu menciptakan lapangan kerja dan mendorong perkembangan infrastruktur di daerah pariwisata. Selain itu, industri ini juga mendorong pertumbuhan sub-sektor lainnya, seperti transportasi dan komunikasi (perpustakaan.bappenas.go.id).

Kementerian Investasi/BKPM mendukung industri pariwisata melalui Regional *Investment Forum* (RIF) pada 3 Agustus 2023 di Labuan Bajo. Forum ini memudahkan perizinan dan menarik investasi. Investasi di sektor pariwisata mencapai Rp 28,73 triliun pada 2022, naik 19,1% dari 2021. Pada 10 destinasi pariwisata unggulan, nilai investasi melonjak pada 2021 sejumlah Rp 9,34 triliun kemudian meningkat pada 2022 sejumlah Rp 11,65 triliun dan mengalami kenaikan 24,7%, menunjukkan potensi besar dan komitmen pemerintah dalam memajukan sektor pariwisata yang dapat menjadi peluang menarik bagi para investor (www.bkpm.go.id).

Industri pariwisata dan rekreasi di negara maju dan berkembang tumbuh pesat dan menjadi fokus pengembangan pemerintah karena perannya dalam pendapatan mata uang asing dan menarik investasi internasional. Bagi investor, sektor ini menawarkan potensi keuntungan yang menjanjikan. Kebijakan dan investasi yang tepat dapat memperkuat daya tarik wisata dan meningkatkan pendapatan nasional secara signifikan. Harga saham yaitu elemen yang penting dipertimbangkan para pemodal saat mereka mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Tabel 1 Harga Saham Perusahaan Industri Pariwisata & Rekreasi (Rp)

No.	Kode Emiten	Harga Saham Penutupan Emiten			Rata-Rata Harga Saham
		2021	2022	2023	
1	BUVA	60	60	61	60
2	EAST	96	95	149	113
3	ESTA	308	192	104	201
4	FITT	510	438	520	489
5	HRME	53	52	50	52
6	JGLE	50	50	50	50
7	JHHD	436	352	388	392
8	KPIG	94	71	62	76
9	MINA	50	80	50	60
10	PANR	212	525	650	462
11	PSKT	50	66	50	55
12	PZZA	680	540	370	530
13	SOTS	272	314	340	309
Jumlah Harga Saham		2.871	2.835	2.844	2.850
Rata-Rata Harga Saham		221	218	219	219

Sumber: IDX

Dari tabel, terlihat fluktuasi harga saham dari 2021-2023. Tahun 2021 rata-rata harga saham pada adalah Rp221,00, yang dipengaruhi oleh kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat akibat *covid-19* dengan membatasi kapasitas restoran dan waktu di tempat umum (kompas.com). Rata-rata harga saham tahun 2022 menurun menjadi Rp218,00, karena berakhirnya sistem karantina *covid-19* yang membuat penurunan pengeluaran wisatawan mancanegara dari 3.097,41 USD menjadi 1.448,01 USD (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Namun, pada tahun 2023, harga saham meningkat menjadi Rp219,00, fenomena "wisata balas dendam" menjadi pemicu dengan lonjakan kunjungan wisatawan mancanegara dari 5.889.031 pada tahun 2022 menjadi 11.677.825 pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan pemulihan kuat di sektor pariwisata dan rekreasi (Direktorat Statistik Keuangan, 2024).

Penggunaan analisis rasio sebagai instrumen adalah metode yang bisa dimanfaatkan untuk mengevaluasi laporan dan hal ini memungkinkan investor untuk menilai potensi positif dari suatu perusahaan. Beberapa rasio yang bisa dipakai untuk menilai *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, serta *Debt To Equity Ratio* pada fluktuasi harga saham emiten.

Current ratio menurut Prihadi (2019) yaitu mengevaluasi kapasitas emiten dalam memakai aset lancar guna memenuhi kewajiban jangka pendek. *Return on asset* menurut Hery (2021) menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan margin menggunakan asetnya. *Debt to equity ratio* menurut Rudianto (2021) menganalisis dengan membandingkan banyaknya ekuitas serta utang untuk menunjukkan besaran utang yang dapat ditutup oleh ekuitas. *Earnings per share* menurut Kasmir (2019) menilai besaran laba yang dibagi kepada pemegang saham. *Total asset turnover* menurut Darmawan (2020) menilai efisiensi suatu emiten dalam menciptakan pendapatan memakai jumlah aset.

Penelitian ini memiliki kesamaan variabel namun berbeda jumlah variabel serta objek yang diteliti dengan peneliti sebelumnya yaitu Cahyani dan Hendra (2022) mendapati temuan yaitu CR, ROA dan DER tidak memiliki pengaruhnya pada harga saham perusahaan/emiten tambang batu bara. Sebaliknya, Rahyuni et al. (2021) menemukan DER dan CR memiliki pengaruh terhadap perusahaan sektor pertanian, sementara EPS tidak berpengaruh signifikan. Khasanah dan Suwarti (2022) mendapatkan hasil ROA, TATO, serta DER memiliki

pengaruh signifikan pada harga saham perbankan. Potabuga et al. (2023) yang melakukan penelitian serupa pada sektor otomotif menemukan EPS dan TATO berpengaruh signifikan, berbeda dengan Rahyuni et.al., yang menunjukkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan serta Rahmawati et al. (2023) yang menjelaskan TATO tidak mempunyai pengaruhnya pada harga saham PT Adhi Karya. Perbedaan temuan dari rasio keuangan tersebut yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earnings Per Share* serta *Total Asset Turnover* mendorong penelitian lebih lanjut perihal pengaruh lima rasio keuangan yang telah disebutkan sebelumnya pada harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapat rumusan permasalahan yaitu “Apakah *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pasar Modal

Hery (2021) menjelaskan Pasar modal merupakan lokasi yang mempertemukan pembeli dengan penjual guna transaksi modal. Selanjutnya Martalena dan Malinda (2019) menjelaskan pasar modal merupakan sistem yang memfasilitasikan modal dalam bentuk utang jangka panjang serta ekuitas, yang berfungsi untuk mempertemukan antara permintaan dan penawaran modal. Di samping itu, UU Pasar Modal Nomor 08 Tahun 1995 menjelaskan pasar modal sebagai aktivitas yang mencakup penawaran umum dan transaksi perdagangan efek, perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang diterbitkan, serta institusi dan profesi yang terkait dengan efek.

Dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat yang berfungsi melaksanakan transaksi dengan mempertemukan antara pembeli maupun penjual guna memperoleh modal. Di samping itu, perdagangan Efek serta penawaran umum juga merupakan bagian dari pasar modal yang melibatkan perusahaan publik dan lembaga terkait.

2. Harga Saham

Hery (2020) menjelaskan bahwa harga pasar saham (perusahaan yang terdaftar di publik) terbentuk melalui interaksi dari penjual dan pembeli. Umumnya, harga saham akan mencerminkan perkembangan laba, kondisi keuangan serta dividen dari perusahaan yang menerbitkan saham.

3. Analisis Rasio Keuangan

Darmawan (2020) memaparkan bahwa analisis rasio keuangan adalah analisis kuantitatif informasi dari laporan keuangan yang membantu menilai kesehatan perusahaan secara cepat. Sementara itu, Hantono (2018) mengemukakan bahwa analisis rasio menggunakan perbandingan data kuantitatif dari neraca dan laba rugi. Lain halnya dengan Suartini & Sulistiyo (2017) yang menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan didapat dari laba rugi dan neraca yang melibatkan perhitungan perbandingan atas data kuantitatif.

Dari berbagai definisi tersebut, disimpulkan yaitu analisis rasio keuangan adalah metode analisis kuantitatif yang membandingkan data-data kuantitatif dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini memungkinkan mengukur kesehatan emiten secara cepat sebelum melakukan analisis yang mendalam terhadap laporan keuangannya.

4. *Current Ratio*

CR menurut Hery (2021) adalah rasio yang berfungsi guna mengevaluasi kapasitas emiten terkait dengan pelunasan utang lancar suatu perusahaan/emiten yang segera berakhir melalui pemanfaatan aset lancar.

5. *Return On Assets*

ROA menurut Hery (2021) yaitu rasio yang mengindikasikan nilai dalam menciptakan keuntungan dari penggunaan aset. Dengan demikian, rasio tersebut berguna dalam menilai banyaknya laba yang dapat dihasilkan dari tiap rupiah yang dialokasikan ke aset.

6. *Debt to Equity Ratio*

Hery (2021) menjelaskan bahwa DER merupakan indikator yang diperuntukkan guna mengukur komparasi antara jumlah utang yang dibandingkan pada jumlah *equity*.

7. *Earning Per Share*

Hery (2021) menjelaskan bahwa EPS merupakan indikator yang dipakai dalam menilai sejauh mana pihak perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan kepada investor saham biasa.

8. *Total Assets Turnover*

Darmawan (2020) menjelaskan bahwa *Total asset turnover* merupakan indikator yang menilai pendapatan ataupun penjualan perusahaan/emiten dengan perbandingan pada nilai aset. TATO berfungsi untuk indikator efisien emiten yang memanfaatkan aset guna menghasilkan pendapatan.

9. Hipotesis

H₁: *Current Ratio* berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap harga saham

H₂: *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₄: *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₅: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₆: Secara bersama-sama, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai data kuantitatif berupa rasio keuangan yang diperoleh dengan studi dokumentasi. Cara memperolehnya yaitu mengunduh laporan keuangan tahunan yang merupakan informasi yang telah didokumentasikan dan tersedia untuk umum. Data sekunder yang dikaji diunduh lewat situs <http://idx.co.id/> yaitu merupakan *website* resmi BEI. 50 perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang tercatat di BEI merupakan populasi yang diteliti. Adapun sampel diperoleh memakai teknik *purposive sampling*, pengertian teknik ini menurut Sugiyono (2019) yaitu teknik dengan adanya standar yang ditentukan. Sejumlah 13 emiten yang telah memenuhi standar tertentu untuk mewakili populasi.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS *Statistics* versi 26 dan *Microsoft Excel*. Teknik analisis meliputi uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selain itu, digunakan regresi berganda guna menguji hipotesis (uji t dan uji F) serta koefisien determinasi untuk menilai kecocokan model regresi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas *One Sampel Kolmogoro-Smirnov*
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean.	,0000000
	Std. Deviation	87,19344053
Most Extreme Differences	Absolute.	,103
	Positive.	,078
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp Sig(2tailed)		,200 ^{c,d}

Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu 0,200, yang lebih tinggi jumlahnya ketimbang 0,05. Maka, model regresi menunjukkan pemenuhan asumsi normalitas atau data tersebut terdistribusi normal.

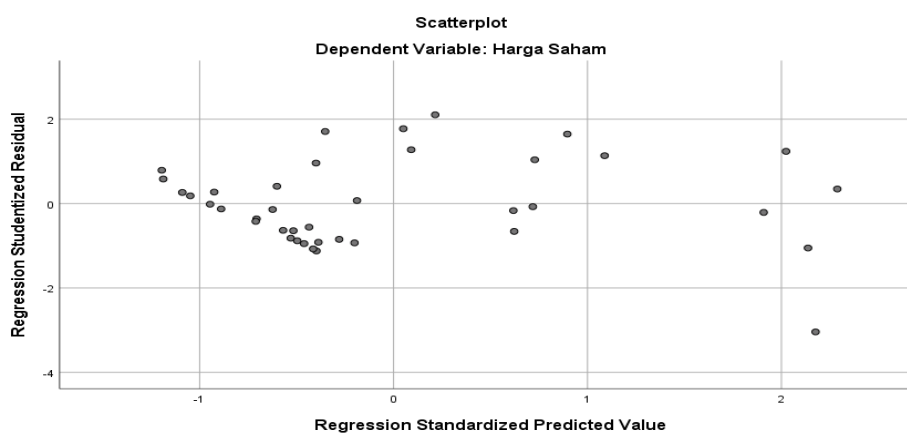
b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Tolerance	VIF
	CR	,542	1,845
	ROA	,705	1,419
	DER	,596	1,679
	EPS	,756	1,324
	TATO	,830	1,205

Nilai *tolerance* untuk semua variabel yaitu CR (0,542), ROA (0,705), DER (0,596), EPS (0,756), dan TATO (0,830) lebih tinggi ketimbang 0,1. Selain itu, nilai VIF dari masing-masing rasio tersebut adalah 1,845, 1,419, 1,679, 1,324, dan 1,205 yang mana semua nilainya lebih rendah dari 10. Ini mengindikasikan bahwa data penelitian bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Grafik *Scatterplot*

Dari gambar memperlihatkan pola yang tersebar dengan acak. Penyebaran titik-titik terletak pada sumbu Y bagian atas serta pada bawah angka nol (0). Dengan demikian, tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokolerasi Durbin-Watson

R	R- Square	Adjusted R- Square	Std Error the Estimate	Durbin-Watson
,897 ^a	,805	,776	93,566	1,458

Hasil uji autokolerasi hasil Durbin Watson sejumlah 1,458 dan nilainya diantara angka -2 dan +2 oleh sebab itu bisa diberi kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi.

2. Analisis Deskriptifa. *Current Ratio*

Analisis CR menunjukkan fluktuasi kinerja likuiditas perusahaan industri pariwisata dan rekreasi dari tahun 2021 hingga 2023. Rata-rata CR menurun dari 55,75% pada tahun 2021 menjadi 46,82% pada tahun 2022, sebelum meningkat kembali menjadi 60,55% pada tahun 2023. Penurunan pada tahun 2022 mencerminkan penurunan likuiditas yang mungkin disebabkan oleh peningkatan utang lancar tanpa diimbangi aset lancar yang cukup. Namun, pemulihan signifikan pada tahun 2023 menunjukkan perbaikan likuiditas seiring dengan pemulihan sektor pariwisata dan meningkatnya kepercayaan wisatawan internasional. Meskipun ada penurunan CR pada tahun 2022, sebagian perusahaan berhasil memperbaiki posisi keuangan mereka pada tahun 2023.

b. *Return On Assets*

Analisis ROA menunjukkan fluktuasi signifikan dalam kinerja perusahaan industri pariwisata dan rekreasi dari tahun 2021 hingga 2023. Rata-rata ROA menurun dari -2,58 pada tahun 2021 menjadi -2,90 pada tahun 2022, mencerminkan kinerja aset yang kurang efisien akibat dampak pandemi. Namun, pada tahun 2023, ROA meningkat drastis menjadi 1,66, menunjukkan perbaikan efisiensi aset sejalan dengan bertambahnya aktivitas pariwisata dan pemulihan ekonomi global. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan kunjungan wisatawan, restrukturisasi perusahaan, dan pemulihan pasar pariwisata di berbagai kawasan. Meskipun beberapa perusahaan masih menunjukkan kinerja negatif, tren keseluruhan menunjukkan perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset di industri ini.

c. *Debt to Equity Ratio*

Analisis DER pada emiten industri pariwisata dan rekreasi dari 2021 hingga 2023 menunjukkan variasi yang signifikan. Rata-rata DER industri sedikit turun dari 22,39 di 2021 berubah jadi 18,89 di 2022, sebelum meningkat lagi menjadi 22,03 pada tahun 2023. Beberapa perusahaan, seperti PT Hotel Fitra International (FITT), PT Sarimelati Kencana (PZAA), dan PT Satria Mega Kencana (SOTS), menunjukkan peningkatan DER yang konsisten, mengindikasikan peningkatan penggunaan utang untuk mendukung pertumbuhan. Sebaliknya, PT Bukit Uluwatu Villa (BUVA) mengalami penurunan DER yang signifikan pada 2022, namun kemudian meningkat pada tahun 2023, seiring dengan penurunan liabilitas jangka pendek. Fluktuasi DER ini mencerminkan strategi keuangan dan kondisi pasar yang bervariasi di antara perusahaan-perusahaan dalam industri ini.

d. *Earning Per Share*

Analisis EPS menunjukkan perbaikan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di industri pariwisata dan rekreasi dari tahun 2021 hingga 2023. Rata-rata EPS meningkat dari -8,81 pada tahun 2021 menjadi -1,36 pada tahun 2022, dan melonjak menjadi 6,20 pada tahun 2023. Peningkatan ini didorong oleh lonjakan jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia, yang mencapai 11,67 juta kunjungan pada tahun 2023, naik 98,3% dibandingkan tahun sebelumnya (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Meskipun beberapa perusahaan, seperti PT. Menteng Heritage Realty, PT. Red Planet Indonesia, dan PT. Sarimelati Kencana, masih mengalami penurunan EPS, tren keseluruhan menunjukkan pemulihan yang positif dalam industri ini.

e. *Total Asset Turnover*

Analisis TATO menunjukkan mayoritas perusahaan di industri pariwisata dan rekreasi mengalami peningkatan dari 2021 hingga 2023, yang mencerminkan perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. PT Panorama Sentrawisata (PANR) mencatat peningkatan TATO yang signifikan, dari 0,16 pada 2021 menjadi 1,75 pada 2023, didorong oleh pendapatan yang melonjak sebesar 87% dari Rp 1,53 triliun pada 2022 menjadi Rp 2,86 triliun pada 2023. Kenaikan ini dipengaruhi oleh pemulihan industri pariwisata dan peningkatan kapasitas operasional. Secara keseluruhan, rata-rata TATO industri meningkat dari 0,20 pada 2021 menjadi 0,30 pada 2022, dan naik lagi menjadi 0,37 pada 2023. Meskipun beberapa perusahaan mengalami peningkatan yang lebih lambat, data menunjukkan tren positif dalam efisiensi aset di sektor ini.

3. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara parsial pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji-t) dan Uji Simultan (Uji F)

	B	t	Sig.	F
(Constant)	13,258	0,516	0,609	
CR	0,892	3,063	0,004	
ROA	1,967	0,983	0,333	
DER	2,347	3,468	0,001	
EPS	-1,081	-1,324	0,195	
TATO	372,026	10,328	0,000	
Regression			,000 ^b	27,268

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) *Current Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 3,063, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,034, dan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. 2) *Return On Assets* memiliki t hitung sebesar 0,983, yang lebih rendah daripada t tabel sebesar 2,034, dan tingkat signifikansi 0,333 yang melebihi 0,05, menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. 3) *Debt to Equity Ratio* memperlihatkan t hitung sebesar 3,468, lebih tinggi dari t tabel sebesar 2,034, dengan tingkat signifikansi 0,001, yang lebih rendah dari 0,05, sehingga DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. 4) *Earnings Per Share* menunjukkan t hitung sebesar -1,324, lebih kecil dari t tabel sebesar 2,034, dengan tingkat signifikansi 0,195 yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. 5) *Total Asset Turnover* memiliki t hitung sebesar 10,328, yang melebihi t tabel sebesar 2,034, dan tingkat signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Current Ratio (CR) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pada harga saham, sehingga H1 ditolak. Maka, dapat dikatakan perubahan dalam CR dapat memengaruhi harga saham emiten, dengan koefisien CR yang bernilai positif mengindikasikan peningkatan CR berkaitan dengan peningkatan harga saham. Peningkatan nilai emiten/perusahaan dan harga saham dapat terjadi karena kemampuan perusahaan dalam mempertahankan likuiditas yang baik dan memanfaatkan peluang investasi. Oleh karena itu, manajemen perlu terus memonitor dan mengoptimalkan CR mereka.

Return On Asset (ROA) menunjukkan pengaruh positif pada harga saham berarti peningkatan ROA dapat mendorong kenaikan harga saham. Namun, pengaruh ROA tidak cukup signifikan secara statistik untuk mempengaruhi harga saham secara signifikan, sebagaimana terungkap dari hasil uji T, sehingga H2 ditolak. Faktor utama adalah adanya

perusahaan yang merugi dalam data penelitian, yang memengaruhi persepsi investor terhadap industri secara keseluruhan dan menyebabkan penurunan harga saham. Fluktuasi nilai ROA dari tahun 2021 hingga 2023 membuat ROA tidak konsisten dalam mempengaruhi harga saham. Selain itu, investor sering mempertimbangkan analisis teknikal guna penentuan investasi, seperti grafik harga saham bukan hanya ROA.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan pengaruh signifikan pada harga saham, oleh sebab itu H3 diterima. Peningkatan DER disertai peningkatan harga saham, menggambarkan bahwa rasio DER dapat memengaruhi fluktuasi harga saham emiten/perusahaan. Strategi pembiayaan agresif yang mendukung ekspansi dan pertumbuhan perusahaan mencerminkan DER yang nilainya baik atau tinggi, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Namun, investor perlu mempertimbangkan risiko berhubungan dengan kewajiban yang lebih tinggi, karena rasio DER yang tinggi juga meningkatkan risiko kegagalan, sebagaimana diungkapkan oleh Kasmir (2019).

Earning Per Share (EPS) menunjukkan pengaruh negatif pada harga saham, yang mana peningkatan EPS justru disertai dengan turunnya harga saham. Walaupun demikian, penurunan ini tidak cukup signifikan secara statistik berdasarkan hasil uji t, sehingga H4 ditolak. EPS tidak memiliki hal signifikan pada harga saham dari penelitian, mengindikasikan tentang perubahan EPS yang tidak cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan investasi secara langsung. Fluktuasi nilai EPS dan adanya perusahaan merugi dalam data penelitian dapat menyebabkan ketidakpastian dan kekhawatiran mengenai prospek investasi, membuat investor tidak menganggap EPS sebagai indikator yang andal untuk memprediksi harga saham.

Total Asset Turnover (TATO) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H5 diterima. Dari hasil pengujian menunjukkan yaitu perubahan dalam nilai TATO berdampak pada perubahan harga saham emiten. Koefisien TATO menunjukkan pengaruh positif, berarti peningkatan TATO akan memicu peningkatan harga saham. TATO mengukur efisiensi emiten dalam memanfaatkan asetnya guna memperoleh pendapatan. Emiten/perusahaan yang mampu memperoleh pendapatan dengan baik dari aset yang ada dianggap lebih menarik bagi investor, yang mencari potensi pertumbuhan. TATO juga dianggap sebagai indikator penting dalam menilai kinerja harga saham dengan memberikan keyakinan kepada investor tentang potensi keuntungan masa depan dan meningkatkan permintaan sejumlah saham emiten.

Mengacu kepada tabel 5, maka hasil uji F adalah signifikan, karena nilai F-hitung sejumlah 27,268 lebih tinggi dibandingkan *F-tabel* yaitu 2,50 ($27,268 > 2,50$). Selain itu, nilai signifikan yaitu sejumlah 0,000 nilainya lebih rendah ketimbang 0,05. Hal ini mengindikasikan rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* serta *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen tersebut yang digunakan semua terdapat pengaruh positif serta signifikan pada harga saham. Di antara rasio yang dikaji, TATO mempunyai pengaruh paling besar pada harga saham. TATO menjadi faktor dominan karena mencerminkan efektivitas penggunaan aset guna memperoleh penjualan. TATO dengan nilai tinggi menggambarkan efisiensi operasional dan manajemen yang baik, yang biasanya dianggap positif oleh investor dan berkontribusi terhadap fluktuasi harga saham di sektor pariwisata dan rekreasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

Hasil analisis regresi linier berganda didapat persamaan regresi yaitu: $Y = 13,258 + 0,892 X_1 + 1,967 X_2 + 2,347 X_3 - 1,081 X_4 + 372,026 X_5$. Berdasarkan persamaan regresi, dapat diketahui bahwa: 1) Koefisien Konstanta sejumlah 13,258 menandakan harga saham akan bernilai 13,258 jika semua variabel independen bernilai. 2) Koefisien CR sejumlah 0,892 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada CR membuat

kenaikan harga saham sejumlah 0,892, namun asumsi variabel lain tetap konstan. 3) Koefisien ROA sejumlah 1,967 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada ROA membuat peningkatan harga saham sejumlah 1,967, namun asumsi variabel lain tetap konstan. 4) Koefisien DER sejumlah 2,347 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada DER menyebabkan kenaikan harga saham sejumlah 2,347, namun asumsi variabel lain tetap konstan. 5) Koefisien EPS sejumlah -1,081 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada EPS membuat harga saham menurun sejumlah 1,081, namun asumsi variabel lain tetap konstan. 5) Koefisien TATO sejumlah 372,026 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada TATO menyebabkan kenaikan harga saham sejumlah 372,026, namun asumsi variabel lain tetap konstan.

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi.

R	R- Square	Adjusted R- Square	Std- Error of the Estimate
,897 ^a	,805	,776	93,566

Nilai *Adjusted R Square* didapatkan sejumlah 0,776 jika dalam persen yaitu 77,6%. Nilai 77,6% mengindikasikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh rasio keuangan (*Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* serta *Return on Asset*) sebanyak 77,6% serta 22,4% sisanya dipengaruhi hal-hal lain yang tidak dikaji di penelitian.

E. KESIMPULAN

Hasil pengujian terhadap 13 emiten di industri pariwisata dan rekreasi mengindikasikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, *Return On Asset* (ROA) terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan serta *Earning Per Share* (EPS) mengindikasikan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, kelima variabel independen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, TATO merupakan faktor yang paling dominan terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Berita Resmi Statistik. Badan Pusat Statistik*. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen.html>
- Cahyani, N. K. S., & Hendra, H. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School of Management (TSM)*, 2(3), 23-32.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Direktorat Statistik Keuangan. (2024). *Laporan Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2023*.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hery. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2021). *Analisis Detail dan Mendalam Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hery. (2021). *How to Make Money In Stocks*. Yogyakarta: Gava Media.
- Indonesia Stock Exchange. (2022). *IDX Statistics 2021*.
- Indonesia Stock Exchange. (2023). *IDX Statistics 2022*.
- Indonesia Stock Exchange. (2024). *IDX Statistics 2023*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Depok: Raja Grafindo Persada.

- Kedeputian Bidang Ekonomi dan Kementerian PPN/BAPPENAS (2023). https://perpustakaan.bappe-nas.go.id/elibrary/file_upload/koleksi/migrasidatapublikasi/file/Update_Ekonomi/Ekonomi_Makro/Laporan%20Perkembangan20Ekonomi%20Indonesia%20dan%20Dunia%20Triwulan%20IV%20Tahun%202022
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Laporan Wisatawan Mancanegara Dalam Rangka 2022*. Diakses dari: <https://www.kemenparekraf.go.id/direktori-statistik/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-tahun-2022>
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis pengaruh DER, ROA, LDR dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2649-2667.
- Kusmayadi, R. (2023). *Kementerian Investasi Dukung Industri Pariwisata Super Prioritas Semakin Berkembang*. Diakses dari: <https://www.bkpm.go.id/id/info/siaran-pers/kementerian-investasi-dukung-industri-pariwisata-super-prioritas-semakin-berkembang>
- Martalena, & Malinda, M. (2019). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.
- Potabuga, S. K., & Selvi, S. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 1187-1198.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- PT Panorama Sentrawisata. (2024). *Annual Report 2023*.
- Rahmawati, A., & Fahriansah, F. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada PT. Adhi Karya, Tbk Periode 2015-2022. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 7(1), 182-192.
- Rahyuni, N. W. N., Sanjaya, I. K. P. W., & Lestari, N. L. P. R. W. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 26-31.
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Saat, Ed.). Erlangga.
- Saptoyo, R. D. A., & Nugroho, R. S. (2021). *Mulai 1 Juni, Ini Aturan PPKM Mikro yang Berlaku di Seluruh Indonesia*. Diakses dari: <https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/01/133000965/mulai-1-juni-ini-aturan-ppkm-mikro-yang-ber-laku-di-seluruh-indonesia/>
- Suartini, S., & Sulistiyo, H. (2017). *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa dan Praktikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.